

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah upaya yang kuat dan terorganisir untuk menciptakan suasana dan proses belajar sehingga siswa dapat aktif sehingga mereka dapat meningkatkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, etika, kecerdasan moral dan keterampilan yang penting bagi diri mereka sendiri dan masyarakat melalui bimbingan, pendidikan, dan / atau pelatihan untuk karir masa depan mereka. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003) Bab I pasal I merupakan upaya kegiatan yang direncanakan untuk menghasilkan keadaan belajar dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif memupuk kemampuan yang unggul dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyempurnaan kualitas pendidikan di Indonesia sudah dilaksanakan pemerintah Indonesia. Perbaikan ini untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia, terutama pada zaman yang telah maju ini untuk membangun pendidikan yang lebih unggul, para pendidik harus melibatkan keterampilan 4C (*creative, critical thinking and problem solving, communication, and collaboration*) dalam setiap mata pelajaran (Erdogan, 2019).

Keterampilan 4C siswa dalam kurun waktu belakangan ini mengalami sebuah penurunan akibat dari pandemi covid-19 yang belum lama terjadi (Rohartati, 2022). Penurunan skill 4C pada siswa dicemaskan akan memiliki efek buruk pada individu siswa dalam kesehariannya (Harsono et al., 2023). Salah satunya adalah dalam matematika. Matematika ialah ilmu yang menjadi dasar pertumbuhan teknologi dan memiliki peranan tersendiri dalam macam-macam disiplin ilmu. Keahlian setiap siswa tidak harus tentang pengetahuan yang menjadi tolak ukur perkembangan teknologi, namun kemampuan masing-masing mahasiswa terletak pada karakter masing-masing individu (Chotomah, Ramdhani, Bernard & Akbar, 2020). Setiap siswa memiliki perbedaan karakter yang luar biasa dan semangat belajar yang berbeda. Salah satu cara untuk menyelesaikan perbedaan karakter ini adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan semangat belajar siswa. (Kurnia Bungsu et al., 2019). Karakter ini dapat dipupuk dengan metode pembelajaran yang sesuai yaitu karakter kemandirian siswa.

Kemandirian belajar merupakan tindakan yang dimiliki setiap individu dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai target yang dimana siswa yang berkontribusi dalam proses pembelajaran dan tidak bergantung kepada siswa lain. Kemandirian belajar sangat penting, dan semua orang harus memperhatikan yang terkait dalam pembelajaran. Bagi siswa yang sudah terbiasa mandiri saat belajar ketika menemui

sebuah problem dalam pembelajaran dominan akan bersikap tenang saat mengerjakan pekerjaan tersebut dan tidak. Hal ini dikuatkan oleh sebuah penelitian dari (Belanisa, 2019) mengutarakan bahwa makin bagus kemandirian dan berfikir kritis, semakin bagus pula pemahaman konsep siswa. Sebaliknya kemandirian dan berfikir kritis kurang maka semakin rendah pemahaman konsep matematika siswa.

Dari penelitian yang telah dilakukan terbukti adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap beberapa aspek pembelajaran seperti pemahaman konsep. Sedangkan pemahan konsep adalah Oleh proses penguasaan terhadap sesuatu melalui pikiran, oleh karena itu pengajar sebagai orang yang terlibat dalam pendidikan diminta untuk agar dapat melahirkan dan menumbuhkan kemandirian siswa. Tugas guru dalam hal tersebut dapat dilaksanakan dengan mengikutsertakan siswa belajar betindak dan menghadapi langsung dan berperan serta secara aktif dan mandiri dalam lingkup belajar pembelajarn matematika. Guru dapat menggunakan teknologi yang sedang hadapi pada pemelajaran abad-21 ini.

Seiring berkembangnya waktu di dunia yang dijumpai dengan kemajuan teknologi informasi juga yang berpangkal pada internet dengan nama revolusi 4.0 menjadi salah satu rintangan bagi setiap guru dalam menciptakan dan melahirkan manusia berilmu, menunjang mutu SDM, dan dapat menggapai tujuan pembangunan nasional yang sesuai dengan Undang-Undang Dasar republik Indonesia Tahun 1945 yaitu

mencerdaskan kehidupan bangsa (Maskar dan aderha, 2019). Warga Negara Indonesia tidak harus dipaksa untuk dapat memahami pengetahuan konseptual, tetapi diharapkan dapat berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan suatu masalah. Lebih dari itu, masyarakat Indonesia juga harus memahami enam keterampilan literasi dasar untuk meningkatkan daya saing dengan menghadapi tantangan abad ke-21, enam literasi dasar tersebut antara lain adalah : (1) Literasi Baca-Tulis (2) Literasi Numerasi (3) Literasi Sains (4) Literasi Digital (5) Literasi Finansial, dan (6) Literasi Budaya dan Kewargaan. Berdasarkan hal itu matematika sangat sesuai apabila dilibatkan dengan kemajuan pada era teknologi yang berkembang (Anderha & Maskar, 2021). Hal tersebut dikarenakan matematika merupakan sesuatu yang mendasar dan digunakan sebagai ilmu yang melandasi perkembangan teknologi (Nurjanah,2017; Maskar & Dewi, 2020).

Literasi digital ialah keahlian dan kebijakan untuk memakai media digital perangkat komunikasi atau jaringan dalam menjumpai, memindahkan, memakai, menggunakan informasi, dan memanfaatkannya secara dengan efektif, bijak, cermat, tepat dan taat hukum dalam hubungan interaksi dan pertukaran dalam kesehariannya (suripah & susanti, 2022). Penggunaan media digital seperti laptop, komputer, HP dan perangkat digital lainnya, manusia dapat berkomunikasi dan memperoleh informasi secara cepat (putri & suripah, 2021). Dengan berkembangnya literasi ini sudah membawa siswa

sebagai generasi maju dan kekinian melalui dunia literasi digital. Literasi digital amat berdampak pada dalam rangkaian pembelajaran, disebabkan karena dengan literasi digital menciptakan seorang siswa sanggup merubah proses pembelajaran melalui penggunaan alat teknologi digital (yana,2021).

Berdasarkan hasil penelitian (Ilmaknum & Ulfah, 2023) menyatakan literasi digital memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa SD Negeri 02 Ngadiluwih. Sehingga pendidik diharapkan untuk lebih menggali mengenai informasi digital yang sedang berlangsung pada abad 21 ini supaya siswa dapat lebih memahami apa yang akan disampaikan oleh pengajar ketika pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran, salah satu keahlian yang perlu di kuasai dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep matematika.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 salah satu tujuan pembelajaran matematika ialah agar siswa mempunyai kemampuan memahami konsep matematika, menjabarkan hubungan antar konsep atau prosedur, secara fleksibel, sah, berdaya guna, dan tepat dalam menyelesaikan masalah. Dengan adanya keputusan dari Menteri Pendidikan Nasional, pemahaman konsep menjadi berpengaruh dalam pembelajaran matematika, sejalan dengan salah satu tujuan pendidikan. Memahami konsep ialah awal dari pemahaman prinsip dan teori oleh karena itu dalam memahami prinsip dan teori terlebih dahulu, siswa harus terlebih dahulu memahami konsep yang merangkai prinsip dan teori tersebut,

karena sangat sulit bagi siswa jika tidak memahami konsep matematika (Diana et al., 2020). Dengan kata lain, pemahaman konsep ini mengharuskan siswa untuk mengerti materi sebelumnya atau materi dasar agar bisa mengerti dan memperdalam materi selanjutnya.

Hasil observasi masalah di sekolah tersebut masih banyak siswa yang meniru atau mencontek pekerjaan temannya ketika diberi tugas maupun ketika ujian berlangsung. Sedangkan permasalahan pada literasi digital yaitu penggunaan media digital yang belum optimal serta banyak siswa jika diberi kesempatan menggunakan media digital seperti handphone mereka menjadi ketergantungan dalam mencari jawaban diinternet tanpa mereka pahami apa yang ditulis terutama pada konsep matematika yang dikerjakan.

Pada kondisi ini pemahaman konsep siswa juga berpengaruh. Siswa yang memiliki pemahaman konsep matematika ketika diberikan soal matematika akan lebih mudah mengerjakan soal tersebut. Sedangkan siswa yang memiliki pemahaman konsep matematika ketika diberikan soal cenderung merasa kesulitan ketika mengerjakan. Berdasarkan pemaparan dari hal tersebut penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Literasi Digital terhadap Pemahaman Konseptual Siswa SMP Negeri 2 Madiun

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan memiliki gambaran, maka diberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Madiun dengan subjek penelitian kelas VII
2. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh kemandirian belajar dan literasi digital terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP Negeri 2 Madiun
3. Peneliti menjadikan literasi digital sebagai pacuan dalam penelitian ini karena jika literasi digital meningkat maka tingkat kemandirian belajar siswa juga meningkat dan pemahaman konsep matematika siswa membaik.
4. Pada penelitian ini materi yang digunakan adalah sistem persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kemandirian terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Madiun?
2. Apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Madiun?

3. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar dan literasi digital terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP Negeri 2 Madiun.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP Negeri 2 Madiun.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar dan literasi digital terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP Negeri 2 Madiun.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat diantaranya :

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program-program pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang baru di sekolah terutama pada pemahaman konsep matematika siswa.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk siswa SMP Negeri 2 Madiun untuk dapat lebih relax dalam mengerjakan soal matematika dan lebih paham mengenai konsep dalam pembelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan tentang pembelajaran matematika dengan melihat kemandirian belajar dan literasi digitalnya.

F. Definisi Operasional Variabel

a. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah suatu kemampuan yang berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, dan memiliki inisiatif dalam proses belajar untuk menelaah dan memahami.

b. Literasi Digital

Literasi digital adalah keahlian dan kebijakan yang dimiliki seseorang untuk pengguna media digital dalam kemampuan memahami dan mengkomunikasikan informasi.

c. Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman konsep matematika ialah kemampuan yang terbentuk dengan melalui proses pemahaman suatu materi matematika dengan mengenal, menjelaskan, dan mengambil kesimpulan.